



PENGARUH EDUKASI TEKNIK SPINAL ANESTESI DAN TEKNIK DESARDA MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN HERNIA INGUINAL LATERAL DI RUMAH SAKIT MITRA MEDIKA BONDOWOSO

Chelfin Ainun Nafis¹, Achmad Kusyairi², Rizki Yulia Purwitaningtyas³

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan^{1,2}

STIKES Rustida Banyuwangi³

Email Korespondensi: chelfinnafis@gmail.com

ABSTRAK

Hernia inguinalis lateral merupakan salah satu kasus bedah terbanyak setelah apendisitis dan dapat menyebabkan kecemasan tinggi pada pasien, terutama saat fase pre-operatif. Ketidaktahuan pasien tentang prosedur operasi dan anestesi menjadi salah satu penyebab meningkatnya kecemasan. Pemberian edukasi melalui media video tentang teknik spinal anestesi dan teknik Desarda diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi. Mengetahui pengaruh edukasi teknik spinal anestesi dan teknik Desarda menggunakan media video terhadap tingkat kecemasan pasien hernia inguinalis lateral di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel terdiri dari 30 pasien pre-operasi hernia inguinalis lateral yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner APAIS sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Matched Pairs. Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 14 responden (46,6%) mengalami kecemasan sedang, 13 responden (43,3%) mengalami kecemasan berat, dan 3 responden (10%) mengalami kecemasan sangat berat. Setelah diberikan edukasi, terjadi penurunan tingkat kecemasan secara signifikan, dengan 28 responden (93,3%) mengalami kecemasan ringan dan 2 responden (6,6%) mengalami kecemasan sedang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Edukasi mengenai teknik spinal anestesi dan teknik Desarda menggunakan media video terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi hernia inguinalis lateral.

Kata Kunci: Edukasi, Teknik Spinal Anestesi, Teknik Desarda, Kecemasan, Hernia Inguinalis Lateral

ABSTRACT

Lateral inguinal hernia is one of the most common surgical cases after appendicitis and can lead to high levels of anxiety in patients, especially during the preoperative phase. Lack of patient knowledge about surgical and anesthetic procedures is one of the main contributors

to this anxiety. Providing education through video media about spinal anesthesia techniques and the Desarda surgical technique is expected to reduce preoperative anxiety levels in patients. To determine the effect of education using video media on spinal anesthesia techniques and the Desarda technique on the anxiety levels of patients with lateral inguinal hernia at Mitra Medika Hospital, Bondowoso. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 30 preoperative patients with lateral inguinal hernia were selected using accidental sampling. Data were collected using the APAIS questionnaire before and after the educational intervention. Data analysis was performed using the Wilcoxon Matched Pairs test. Before the educational intervention, 14 respondents (46.6%) experienced moderate anxiety, 13 respondents (43.3%) had severe anxiety, and 3 respondents (10%) had very severe anxiety. After receiving education, 28 respondents (93.3%) experienced mild anxiety, and 2 respondents (6.6%) experienced moderate anxiety. The Wilcoxon test showed a p -value of 0.002 ($p < 0.05$). Education about spinal anesthesia techniques and the Desarda method using video media is proven effective

Keywords: Education, Spinal Anesthesia Technique, Desarda Technique, Anxiety, Lateral Inguinal Hernia

PENDAHULUAN

Hernia inguinalis merupakan kasus bedah terbanyak setelah apendisitis. Kasus ini dapat menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan serta dapat mengakibatkan kecacatan dan berujung kematian. Hernia dapat terjadi akibat kelainan kongenital maupun didapat. *Hernia inguinalis* bisa terjadi akibat kelainan bawaan atau faktor yang didapat dan dapat muncul pada semua usia, lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita. Pembentukan pintu masuk hernia ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *annulus internus* yang cukup lebar sehingga memungkinkan kantong hernia dan isinya melewati. Adanya prosesus vaginalis yang terbuka, peningkatan tekanan dalam rongga perut, dan kelemahan otot dinding perut akibat penuaan dianggap menjadi faktor yang berperan (Kumaat, 2022). Meskipun pengetahuan semakin berkembang, banyak juga masyarakat yang tidak memahami tentang suatu penyakit dan prosedur tindakan yang akan diberikan. Hal tersebut dapat memicu adanya kecemasan pada pasien dan keluarga dalam memberikan keputusan pada suatu tindakan, salah satunya proses pembedahan. Kecemasan yang terjadi pada pasien biasanya lebih banyak dirasakan saat pre operasi hal tersebut dipicu karena ketidaktahuan pasien mengenai penyakit dan tindakan yang akan dilakukan. Kurangnya pengetahuan pada pasien membuat peran perawat sebagai educator menjadi pilihan yang utama, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organisation (WHO), prevalensi pasien Hernia adalah 350 per 1000 populasi penduduk. Penyebaran Hernia paling banyak berada di negara berkembang seperti negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia, dan pada tahun 2017 terdapat sekitar 50 juta kasus degenerative salah satunya adalah Hernia, dengan insiden di Negara maju sebanyak 17% dari 1000 populasi penduduk, sedangkan beberapa negara di Asia menderita penyakit Hernia berkisar 59%. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Daerah pada tahun 2017 di Indonesia Hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih sebanyak 2.245 kasus Hernia. Proporsi Hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 70,9% (7.347), terbanyak terdapat di Banten 76,2% (5.065) dan yang terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563). Di Indonesia angka untuk luka bedah mencapai 2,30% sampai dengan 8,30% (Kemenkes RI, 2019). Untuk data di Jawa Timur menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Timur terdapat 10.503 kasus bedah elektif yang dilakukan untuk penanganan penyakit hernia selama periode 2014 serta periode 2016 mencapai 425 kasus (Fahrian 2024). Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso, kasus hernia dari bulan Januari 2024 sampai Februari 2025 terdapat 210 kasus terdaftar pada rumah sakit tersebut.

Pada umumnya, hernia pada orang dewasa disebabkan oleh penuaan, yang mengakibatkan otot dinding rongga perut menjadi lebih lemah. Seiring bertambahnya usia, organ dan jaringan tubuh mengalami degenerasi. Meskipun pada orang tua kanalis inguinalis seharusnya sudah menutup, daerah ini memiliki kekuatan resistensi yang lebih rendah. Dalam kondisi yang meningkatkan tekanan intra abdominal, seperti batuk kronis, bersin kuat, pengangkatan beban berat, dan mengejan, kanalis yang sudah tertutup dapat terbuka kembali, menyebabkan *hernia inguinalis lateralis* karena jaringan tubuh terdorong keluar melalui defek tersebut. Hal ini akhirnya dapat menekan dinding rongga yang telah melemah akibat trauma, hipertrofi prostat, asites, kehamilan, obesitas, dan kelainan bawaan. (Igirisa *et al.*, 2023).

Pendekatan konservatif dalam pengobatan *hernia inguinalis* dilakukan sebelum mempertimbangkan tindakan operasi pada pasien hernia. Ini melibatkan penanganan faktor-faktor yang dapat memperburuk hernia, seperti mengatasi batuk kronis, mengatasi obstruksi prostat, menangani tumor kolon, dan mengatasi asites (kimaat, 2022). Jenis operasi pada *hernia inguinalis* tujuan dari segala upaya perbaikan hernia adalah untuk menghapus kantong peritoneum pada *hernia inguinalis* tak langsung dan menutupi kecacatan pada fascia di dinding inguinal. Pendekatan tradisional melibatkan penggunaan jahitan permanen untuk memperbaiki jaringan asli (Rhesa Putra, 2022). Adapun beberapa jenis operasi yang banyak di kenal dan di lakukan di indonesia diantaranya adalah herniotomi, herniorafi dan hernioplasti yang dimana dari ke 3 tenik operasi tersebut sudah berkembang dan mengalami modifikasi sesuai dengan daerah dan penelitian dari setiap negara. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Edukasi Teknik Spinal Anastesi Dan Teknik Desarda Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hernia Inguinalis Lateral di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pra experiment* dengan pendekatan *one group pra post test design*. Populasi semua pasien hernia inguinalis lateral di Rumah Sakit Mitra Medika Bondosowo rata-rata perbulan sebanyak 18 responden, penentuan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 Juni sampai 30 Juli 2025 di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso. Instrumen yang digunakan untuk berupa video edukasi dan lembar luesioner kecemasan APAIS. Data yang diperoleh kemudian diproses *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, kemudian dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Data umum hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pengalaman operasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pengalaman Operasi.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
< 30 Tahun	0	0
31-45 Tahun	6	20,0
>35 Tahun	24	80,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	16,6
SD	10	33,3
SMP	4	13,3
SMA	10	33,3

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
PT	1	3,3
Pengalaman Operasi		
Pernah	2	6,6
Tidak Pernah	28	93,3

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia >35 tahun sebanyak 24 responden (80,0%), pendidikan mayoritas SD dan SMA sebanyak 10 responden (33,3%), dan pengalaman operasi mayoritas tidak pernah sebanyak 28 responden (93,3%).

Data khusus hasil penelitian ini meliputi tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan edukasi, tingkat kecemasan pasien setelah diberikan edukasi dan analisis pengaruh edukasi teknik spinal anastesi dan teknik desarda menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien hernia inguinalis lateral.

Tingkat Kecemasan Pasien Hernia Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Sebelum Edukasi di Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada kecemasan	0	0%
2	Kecemasan ringan	0	0%
3	Kecemasan sedang	14	46,6%
4	Kecemasan berat	13	43,3%
5	Kecemasan berat sekali	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Kuesioner Penelitian Chelfin Ainun Nafis, Juni-Juli 2025

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil tidak ada responden yang tidak mengalami kecemasan, dan kecemasan ringan, kecemasan sedang ada 14 responden (46,6%) kecemasan berat ada 13 responden (43,3%) dan ada 3 responden (10%) yang mengalami kecemasan berat sekali .

Tingkat Kecemasan Pasien Hernia Setelah Diberikan Edukasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Setelah Edukasi Di Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada kecemasan	0	0%
2	Kecemasan ringan	28	93.3%
3	Kecemasan sedang	2	7%
4	Kecemasan berat	0	0,00%
5	Kecemasan berat sekali	0	0,00%

Jumlah

30

100%

Sumber : Kuesioner Penelitian Chelfin Ainun Nafis, Juni-Juli 2025

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil tidak ada responden yang tidak mengalami kecemasan, 28 responden (93%) yang mengalami kecemasan ringan, 2 responden (7%) yang mengalami kecemasan sedang dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat dan kecemasan berat sekali.

Analisis Pengaruh Edukasi Teknik Spinal Anastesi Dan Teknik Desarda Menggunakan Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Herinia Inguinalis Lateral

Tabel 4. Tabulasi silang data responden sebelum di berikan intervensi (pre test) dan data responden setelah di berikan intervensi (post test).

		Post Edukasi				Total	
		Kecemasan ringan		Kecemasan Sedang			
		f	%	f	%	f	%
Pre edukasi	Kecemasan sedang	14	46,6	0	0	14	46,6
	Kecemasan berat	13	43,3	0	0	13	43,3
	Kecemasan berat sekali	1	3,3	2	6,6	3	10
Total		28	93,3	2	6,6	30	100
P-value 0,002 < (0,05)							

Sumber : Kuesioner Penelitian Chelfin Ainun Nafis, Juni-Juli 2025

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan hasil analisis diperoleh Jumlah data = 30 responden, tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kepada pasien hernia inguinalis lateral, terlihat adanya perubahan yang cukup mencolok. Sebelum edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 14 (46,6%) responden, kecemasan berat sebanyak 13 (43,3%) responden hingga berat sebanyak 3 (10%) responden . Namun setelah diberikan edukasi, mayoritas responden 28 (93,3%) berpindah ke kategori kecemasan ringan dan 2 (6,6%) responden mengalami cemas sedang, bahkan tidak ada lagi yang mengalami kecemasan berat atau sangat berat. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi (p value) = 0.002 (p value < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi teknik spinal anastesi dan teknik desarda menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien herinia inguinalis lateral.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pasien Hernia Sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil tidak ada responden yang tidak mengalami kecemasan, dan kecemasan ringan, kecemasan sedang ada 14 responden (46,6%) kecemasan berat ada 13 responden (43,3%) dan ada 3 responden (10%) yang mengalami kecemasan berat sekali. Data tersebut menunjukkan rasa cemas yang di alami responden sebelum di lakukan tindakan pembiusan dan operasi sangat tinggi karena ketidaktahuan responden tentang apa yang akan terjadi pada dirinya, sehingga hal tersebut menimbulkan kecemasan pada responden.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi individu terhadap suatu pengalaman yang dianggap bisa menjadi

ancaman bagi individu tersebut. Tindakan operasi adalah suatu Tindakan invasif yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Pasien pre operasi yang tidak mampu mengendalikan kecemasan dapat memperburuk keadaan fisiologis maupun psikologis (Chandra F, 2020). Adapun beberapa hal yang di takutkan pasien seperti pada teori yang menyatakan, Beberapa alasan yang dapat menyebabkan kecemasan pasien dalam menghadapi tindakan operasi adalah : takut nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik, menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi, takut menghadapi ruang operasi, peralatan dan petugas, takut mati saat dibius dan tidak sadar lagi, takut operasi yang dijalani mengalami kegagalan.

Hal tersebut di dukukung oleh penelitian Eva Ratnasari (2025) yang menyatakan Hasil kecemasan sebelum diberi edukasi adalah kecemasan sedang 90,6%, sedangkan hasil kecemasan setelah diberi edukasi dengan hasil kecemasan ringan naik menjadi 34,4% dan kecemasan sedang 65,6%. Berdasarkan hasil anasis diperoleh p-value $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi fraktur di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten. Serta Yunita Amalia (2024) menyatakan bahwa tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir setengahnya (46,4%) mengalami cemas berat dan (32,1%) mengalami cemas ringan serta sebagian kecil (17,9%) mengalami cemas sedang dan (3,6%) mengalami panik.

Tingkat Kecemasan Pasien Hernia Setelah Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil tidak ada responden yang tidak mengalami kecemasan, 28 responden (93%) yang mengalami kecemasan ringan, 2 responden (7%) yang mengalami kecemasan sedang dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat dan kecemasan berat sekali. Dari data yang di dapatkan setelah responden mendapatkan intervensi yaitu terjadinya penurunan tingkat kecemasan yang di akibatkan dari edukasi yang di berikan kepada responden terkait tindakan pembiusan dan tindakan operasi yang akan di alami oleh responden.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yunita Amalia (2024) Di Jurnal Keperawatan Muhammadiyah yang menyatakan tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (64,3%) tidak cemas dan sebagian kecil (7,1%) mengalami cemas sedang. Eva Ratnasari (2025) menyatakan dalam jurnalnya bahwa tingkat kecemasan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video jumlah responden dengan kecemasan sedang dengan jumlah 29 responden (90,6%), sedangkan responden dengan kecemasan ringan dengan jumlah 3 responden (9,4%). Tingkat kecemasan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video terdapat penurunan tingkat kecemasan sedang menjadi 21 responden (65,6%), sedangkan tingkat kecemasan ringan meningkat menjadi 11 responden (34,4%). Maka hasil yang didapat dari responden sama dengan hasil yang di lakukan peneliti oleh terdahulu atau orang lain

Analisis Pengaruh Edukasi Teknik Spinal Anastesi Dan Teknik Desarda Menggunakan Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Herinia Inguinalis Lateral

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan hasil analisis diperoleh Jumlah data = 30 responden, tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kepada pasien hernia inguinalis lateral, terlihat adanya perubahan yang cukup mencolok. Sebelum edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 14 (46,6%) responden, kecemasan berat sebanyak 13 (43,3%) responden hingga berat sebanyak 3 (10%) responden . Namun setelah diberikan edukasi, mayoritas responden 28 (93,3%) berpindah ke kategori kecemasan ringan dan 2 (6,6%), bahkan tidak ada lagi yang mengalami kecemasan berat atau sangat berat. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi (p-value) = 0.002.

Karena p -value < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terdapat perbedaan signifikan antara skor kecemasan sebelum dan sesudah intervensi, intervensi terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan berdasarkan skor kuisioner APAIS.

Peneliti wiratmi (2025) tentang Pengaruh Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia Di Rsu Diponegoro Dua Satu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan Pre Eksperimental, Rancangan penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Hasil berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi audiovisual mayoritas responden memiliki kecemasan tingkat sedang sebanyak 26 responden (83,9%), sedangkan setelah diberikan edukasi audiovisual responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 22 responden (71,0%). Hasil analisis diperoleh p -value $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi hernia di RSU Diponegoro Dua Satu Klaten.

Peneliti Yunita Amalia (2025) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Hernia dengan menggunakan menggunakan metode pre-eksperimental. Pre eksperimental one grup pre test and post test design. menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon dari hasil output SPSS diperoleh nilai Asymp.Sig. 0,000 kurang dari alpha 0,05 ($p < \alpha$) maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi tentang hernia terhasap tingkat kecemasan pada psienpre operasi hernia di klinik utama sukma wijaya sampang.

Menurut pendapat peneliti, salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi adalah dengan pendidikan kesehatan. Sebagai contoh menjelaskan prosedur operasi sebelum implementasi, menciptakan atmosfer yang hangat dan bina hubungan saling percaya, menunjukkan sikap caring dan empati, menemani pasien sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta mengurangi rasa takut, berkomunikasi dengan kalimat pendek tapi jelas, membantu pasien untuk menentukan situasi yang memicu ansietas dan mengidentifikasi tanda tanda ansietas, memberi penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai prosedur operasi. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video edukasi tentang hernia pada pasien pre operasi dapat membantu pasien untuk lebih mudah memahami suatu penyakit dan tindakan yang akan dilakukan Adanya proses kesiapan menjalani proses pembedahan akan mengurangi kecemasan yang dihadapi pasien dengan tindakan operasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu tingkat kecemasan sebelum diberikan edukasi video kategori kecemasan sangat berat sebanyak 23 responden (76,6%), Tingkat kecemasan setelah diberikan video kategori kecemasan ringan sebanyak 28 responden (93,3%), hasil uji statistic menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai p value = 0.002, ada pengaruh edukasi teknik spinal anastesi dan teknik desarda terhadap tingkat kecemasan pada pasien hernia inguinalis lateral. Perawat perlu memiliki kompetensi dalam edukasi berbasis teknologi dan komunikasi terapeutik. Pelatihan rutin mengenai penggunaan media edukatif serta manajemen kecemasan perlu diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan pre-operatif. Selain itu, perawat juga harus mampu menilai tingkat kecemasan pasien dan menyesuaikan strategi edukasi sesuai kebutuhan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre, J. A., et al. (2012). *Toksisitas Sistemik Anestesi Lokal*. Journal of Clinical Anesthesia.
- Annisa, D. F. (2016). *Pengelolaan Kecemasan Preoperatif*. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Bahrudin, M. A., & Hartono, D. (2023). *Pengaruh terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap penurunan kecemasan pada pasien chronic kidney disease (CKD) stage V yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr. R.* Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 2(11), 1–10.
- Baidhowy, A., Sriyono, G. H., & Hartono, D. (2023). *Hubungan keterlambatan jam operasi dengan tingkat kecemasan pasien operasi elektif di instalasi bedah sentral Rumah Sakit Rizani Paiton*. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 2(9), 115–124.
- Chandra, F. (2020). *Kecemasan Pre Operasi*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Chand, S. P. (2022). *Neurobiology of Anxiety*. National Center for Biotechnology Information.
- Dinda, W. (2021). *Konsep Tingkatan Kecemasan Menurut Peplau*. Jakarta: CV Ilmu Sehat.
- Fitri, A. (2021). *Gambaran Penderita Hernia Inguinalis Pada Anak Di RSMH Palembang*. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Gudin, J. A., et al. (2012). *Komplikasi Spinal Anestesi: Hematoma dan Infeksi*. Clinical Spine Surgery.
- Harlina. (2018). *Pendidikan dan Tingkat Kecemasan*. Bandung: Humaniora Press.
- Hutapea, E. (2020). *Karakteristik dan Jenis Hernia Inguinalis*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1).
- Igirisa, R. A., Lampus, H. F., & Lengkong, A. C. (2023). *Patofisiologi dan Faktor-Faktor Hernia Inguinalis*. Medical Scope Journal, 5(1), 38–44.
- Jbireal, J. M. (2019). *Psikologi Kecemasan dan Gangguan Cemas*. Jakarta: Nusantara Press.
- Karlina, N. (2020). *Hubungan Mean Arterial Pressure dengan Mual Muntah Post Operasi*. Jurnal Kesehatan Mahardika, 7(1), 1–3.
- Keat, L., et al. (2012). *Pinprick Test and Bromage Scale in Spinal Anesthesia*. British Journal of Anesthesia.
- Kristiyono, T., Tamtomo, D., & Judin, M. (2017). *Penambahan Neostigmin pada Bupivakain Hiperbarik*. Jurnal Anestesiologi Indonesia, 9(3), 146. <https://doi.org/10.14710/jai.v9i3.19839>
- Kumaat, M. A. (2022). *Inguinal Hernia in Infants*. Southern Medical Journal, 21(12), 1007–1008.
- Malinovsky, J. M., et al. (1999). *Intrathecal Bupivacaine in Humans: Influence of Baricity*. Anesthesia & Analgesia.
- Mustikaturrokhmah, D., & Sijabat, I. (2022). *Herniotomy and Hernioplasty Case Report*. Proceeding of the 15th Continuing Medical Education, 764–770.
- Nicholas. (2023). *Epidemiologi Hernia Inguinalis*. Jurnal Bedah Umum, 14(2).
- Nugraha, I. B. Y., et al. (2022). *IMT dan Hernia Inguinalis*. Aesculapius Medical Journal, 2(2), 111–116.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011 & 2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Otto, L. A., et al. (2023). *Prognosis Hernia Inguinalis pada Anak dan Dewasa*. Jurnal Pediatrik Bedah.
- Pierce, A., & Borley, N. (2018). *Anatomi Klinis dan Hernia*. London: Elsevier.
- Prayer, S. (2019). *Gejala dan Gambaran Klinik Cemas*. Jurnal Psikologi Klinis Indonesia, 7(3).

- Rhesa Putra. (2022). *Tatalaksana Operatif Hernia Inguinalis*. Jurnal Kedokteran Medika, 15(1).
- Ryan, M., et al. (2023). *Pemeriksaan Klinis Hernia Inguinalis*. Surgical Review Journal, 9(2).
- Saputra, R. (2024). *Teknik Desarda Dalam Penatalaksanaan Hernia Inguinalis*. Surabaya: Medisina.
- Sayuti, M. (2022). *Kecemasan Pasien Pre Operasi*. Bandung: Varia Medika.
- Setijanto, E., Thamri, H., & Caprianus, A. R. (2022). *Mobilisasi Pasca Anestesi Spinal*. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 10(1), 29–34.
- Solomon & Ramamurthy. (2006). *Spinal Anesthesia: Indikasi dan Komplikasi*. Oxford University Press.
- Swarjana, M. (2016). *Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data*. Denpasar: Andi Offset.
- Wahid, A., et al. (2019). *Herniorafi dan Teknik Operasi Alternatif*. Jakarta: FKUI.
- Widiyastuti. (2023). *Etika Penelitian Kesehatan dan Informed Consent*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- WHO. (2020). *Global Incidence of Hernia and Surgical Interventions*. World Health Organization Reports.
- Yunis, A. (2024). *Desarda Repair for Inguinal Hernia: Anatomic Innovation*. Journal of Surgical Innovations.
- Nurhuda, M., Fitriyasti, B., Siana, Y., & Prawita, N. (2022). Faktor Risiko Pasien Hernia Inguinalis di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Januari 2018 – Desember 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), 268–275. E-ISSN: 2798-1428.
- Ratnasari, E., Aryani, A., & Widiyono. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Fraktur di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten. *JIMSTEK*, 7(1), 31–41. <https://doi.org/10.47942/jimstek.v7i01>
- Putri, N. A., Agistany, N. F. F., Akhyar, R. B. F., Chauna, S., Annisa, W. N., & Haikal, Z. (2023). Inguinal Hernia: Diagnosis and Management. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(4b), 96–103. <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v23i4b.5721>
- Wiratmi, W., Sutrisno, S., & Suwarni, A. (2025). Pengaruh Edukasi dengan Media Audiovisual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia di RSUD Diponegoro Dua Satu. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14 (1). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Yunita, A., Ningsih, R., & Istibsaroh, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Hernia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(3). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>